

## Persepsi dan Sikap Orang Tua tentang Pemberian Imunisasi Anak

Imelda Frastika<sup>1</sup>, Sinta Nirwana Dwi Rahayu<sup>1</sup>, Titusa Agustin<sup>1</sup>, Lia Kartika<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan

Email : <mailto:IF4498@student.uph.edu><sup>1</sup>, <mailto:SR4332@student.uph.edu><sup>2</sup>,  
<mailto:TA3700@student.uph.edu><sup>3</sup>, [sarah.kartika@uph.edu](mailto:sarah.kartika@uph.edu)<sup>4</sup>

### Abstrak

**Pendahuluan:** Kemajuan bioteknologi bermanfaat dalam pengembangan zat dasar imunisasi. Imunisasi membantu menurunkan tingkat kesakitan anak. Anak yang melewatkan imunisasi dasar memiliki risiko tinggi mengalami penyakit serius. Data awal menunjukkan 12 dari 30 orang tua khawatir dan ragu terhadap imunisasi serta tidak tercapainya cakupan imunisasi yang optimal.

**Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran persepsi dan sikap orang tua serta pemberian imunisasi anak.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling insidental yang berjumlah 200 orang. Instrumen baku yang digunakan untuk mengukur persepsi berasal dari kuesioner milik Hemadiyan (2017) dan kuesioner sikap dari Yuliana (2010). Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

**Hasil:** Sebagian besar responden memiliki persepsi baik terhadap pemberian imunisasi sebanyak 107 orang tua (53,5%), sebagian besar responden memiliki sikap baik terhadap pemberian imunisasi yaitu 113 orang (56,5%), dan pemberian imunisasi lengkap anak sebanyak 156 responden (78%).

**Kesimpulan:** Perawat di tatanan klinik tetap perlu memberikan edukasi yang komprehensif untuk orang tua tentang manfaat pemberian imunisasi anak, Mahasiswa keperawatan bersama dengan staf pendidik keperawatan anak dapat juga membuat materi edukasi Imunisasi dalam bentuk audio visual yang disebar ke masyarakat luas. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemberian imunisasi dasar di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat meneliti hubungan antara persepsi dan sikap orangtua dalam pemberian imunisasi.

**Kata Kunci:** imunisasi, orang tua, persepsi, sikap

### Pendahuluan

Imunisasi merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh

### Abstract

**Introduction:** Advances in biotechnology was giving benefits in the development of immunization-based substances. Immunization helps to reduce children morbidity. Children who missed basic immunization will have a high risk of experiencing serious illness. Preliminary data shows that 12 out of 30 parents are worried and doubtful about immunization and that optimal immunization coverage is not achieved.

**Objective:** To find out the description of the perceptions and attitudes of parents and child immunization.

**Method:** This research uses a quantitative descriptive method. Sampling technique using incidental sampling technique, amounting to 200 people. The standard instrument used to measure perception comes from Hemadiyan's (2017) questionnaire and attitude questionnaire from Yuliana (2010). The data analysis technique used is univariate analysis.

**Results:** Most respondents had a good perception of immunization as many as 107 parents (53.5%), the majority of respondents had a good attitude towards giving immunizations, 113 people (56.5%), and full immunization of children as many as 156 respondents (78%).

**Conclusion:** Nurses in hospital setting need to provide comprehensive education for parents about the benefits of providing child immunization. Nursing students together with paediatric nursing lecture can also produce immunization education materials in the form of audio visuals distributed to the community. This effort is expected to increase the coverage of basic immunization in Indonesia. Future studies can examine the relationship between parental perceptions and attitudes in immunization.

**Keywords:** attitude, immunization, parents, perception

akan penyakit yang dilakukan melalui pemberian vaksin. Vaksin ini akan memicu sistem

kekebalan tubuh sehingga dapat memberikan perlindungan tubuh dari infeksi atau penyakit.<sup>1</sup> Imunisasi secara tidak langsung meningkatkan angka harapan hidup dan memiliki manfaat bagi pembangunan bangsa.<sup>2</sup> Imunisasi juga memiliki pengaruh dengan kesejahteraan masa depan bangsa. Anak-anak yang sehat merupakan investasi bangsa di masa depan. Kesehatan anak yang baik dari kehidupan prenatal sampai dengan remaja adalah sumber daya untuk pembangunan sosial dan ekonomi. Gangguan perkembangan dan kesehatan anak yang buruk mengarah kepada tuntutan tambahan orang tua yang nantinya berdampak terhadap potensi penghasilan keluarga dan memiliki konsekuensi merugikan untuk saudara sekandung anak tersebut.<sup>3</sup>

Penelitian terkini menuliskan bahwa vaksin bekerja dengan menciptakan respons penanda terhadap patogen yang telah terpapar. Pada dasarnya, sistem kekebalan tubuh kita akan dapat dengan cepat menghasilkan jenis antibodi yang sama jika seseorang bersentuhan dengan patogen yang sama itu lagi. Sehingga vaksinasi dapat mencegah berkembangnya suatu penyakit, atau mengurangi keparahan penyakit. Sistem kekebalan tubuh dapat mengenali dan berhasil memerangi atau melawan berbagai macam organisme yang berbeda melalui respon imunologis sebelumnya.<sup>4</sup>

Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara yang sekitar 60% dari 19,5 juta bayi di 10 negara ini melewati imunisasi.<sup>5</sup> *Universal Child Immunization (UCI)* menunjukkan data bahwa sebesar 80% dari jumlah bayi di wilayah Palembang sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.<sup>6</sup>

Penelitian menunjukkan menuliskan bahwa mayoritas responden sebanyak 78% tidak melakukan pemberian dasar untuk balitanya. Hal ini disebabkan oleh keraguan yang dirasakan responden terhadap isu haram dari vaksin dan ketakutan responden akan efek samping setelah imunisasi diberikan kepada anak.<sup>7</sup> Ketidakefektifan pemberian imunisasi dasar juga dapat dipengaruhi karena orang tua kurang memahami kandungan dari vaksin.<sup>8</sup>

Penelitian terkini<sup>9</sup> menuliskan bahwa orang tua memiliki peran dalam pemberian imunisasi anak yang dipengaruhi oleh karakteristik Ibu seperti usia, pendidikan, tingkat pendapatan dan pekerjaan. Penelitian mengungkapkan bahwa persepsi dan sikap orang tua mempengaruhi pemberian imunisasi.<sup>10</sup>

Hasil wawancara 12 dari 30 orang tua yang mengantarkan anak menunjukkan sebagian besar orang tua belum merasakan manfaat langsung dari imunisasi, mengatakan khawatir anak akan mengalami demam setelah diberikan imunisasi dan mengatakan memberikan imunisasi hanya karena mematuhi saran petugas medis setempat. Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi, sikap dan pemberian imunisasi di salah satu rumah sakit swasta di Indonesia Barat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di unit rawat jalan anak di satu rumah sakit swasta di Indonesia Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2019. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang mendampingi anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar dan imunisasi tambahan di unit rawat jalan anak di satu rumah sakit di Indonesia Bagian Barat. Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu metode dimana pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan kemudahan peneliti. *Convenience Sampling* juga dikenal dengan teknik *insidental sampling* karena elemen dapat dipilih dalam sampel karena responden berada secara spasial atau secara administratif berada dekat lokasi penelitian.<sup>11</sup> Pada akhir penelitian, peneliti mendapatkan total 204 responden. Terdapat 4 kuesioner yang harus dikeluarkan karena tidak terisi dengan lengkap.

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengukur variabel persepsi dari adopsi kuesioner *Survey of Parents on Key Issues related to Immunization* yang telah digunakan dalam penelitian Hemadiyan.<sup>12</sup> 15 butir pertanyaan dalam alat ukur ini

telah valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,776.

Kuesioner kedua dari penelitian sebelumnya<sup>13</sup> diperuntukkan untuk mengukur variabel sikap orang tua tentang imunisasi. Kuesioner yang baku yang terdiri dari 15 butir pertanyaan ini sudah sah dan memiliki reliabilitas cukup tinggi (*Cronbach Alpha* 0,776) Kedua kuesioner menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Variabel ketiga, yaitu pelaksanaan pemberian imunisasi dibuat berdasarkan kelengkapan imunisasi dasar sesuai jadwal imunisasi anak usia 0 – 18 tahun dari rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2017.

Pengolahan data dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif. Peneliti melakukan pengelompokan data dengan menggunakan mean sebagai *cut of point* karena didapatkan distribusi data yang normal dari setiap variabel. Penyajian data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif.

Peneliti menjelaskan dengan detail tentang tujuan, manfaat, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan sebelumnya meminta ijin kepada responden melalui halaman persetujuan dalam *Informed Consent*. Untuk melindungi hak responden selama proses penelitian, maka penelitian ini menjalani proses kaji etik dan telah disetujui oleh Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan No. 008/RCTC-EC/R/SHPL-BANGKA/VI/2019.

## Hasil

Dari 204 kuesioner yang terkumpul, peneliti mendapatkan 4 kuesioner yang tidak lengkap terisi sehingga kuesioner tersebut harus dikeluarkan. Berikut ini adalah gambaran karakteristik dari 200 responden yang terlibat dalam penelitian di satu rumah sakit Indonesia Barat.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Penghasilan di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat (n = 200)

| Variabel            | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Usia                |               |                |
| 17-25 tahun         | 21            | 10.5           |
| 26-35 tahun         | 150           | 75             |
| 36-45 tahun         | 29            | 14.5           |
| Jenis Kelamin       |               |                |
| Laki-laki           | 73            | 36.5           |
| Perempuan           | 127           | 63.5           |
| Pekerjaan           |               |                |
| Tidak bekerja       | 51            | 25.5           |
| Bekerja             | 149           | 74.5           |
| Penghasilan         |               |                |
| <1.000.000,-        | 8             | 4              |
| 1.000.000–3.000.000 | 49            | 24.5           |
| >3.000.000,-        | 143           | 71.5           |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia dalam rentang 26-35 tahun (75%), berjenis kelamin perempuan (63,5%), memiliki status pekerjaan (74,5%) dan memiliki penghasilan lebih dari Rp. 3.000.000,- sebanyak 143 orang tua (71,5%).

**Tabel 2.** Gambaran Persepsi dan Sikap Orang Tua serta Pemberian Imunisasi Anak di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat (n=200)

| Variabel       | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Persepsi       |               |                |
| Persepsi buruk | 93            | 46.5           |

| Variabel            | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Persepsi baik       | 107           | 53.5           |
| Sikap               |               |                |
| Sikap buruk         | 87            | 43.5           |
| Sikap baik          | 113           | 46.5           |
| Pemberian Imunisasi |               |                |
| Tidak lengkap       | 44            | 22             |
| Lengkap             | 156           | 78             |

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah orang tua memiliki persepsi yang baik terhadap imunisasi yaitu sebanyak 107 responden (53,5%). Tabel juga menunjukkan bahwa orang tua juga memiliki sikap yang baik terhadap pemberian imunisasi yaitu sebanyak 113 responden (56,5%). Mayoritas orang tua juga memberikan imunisasi dasar secara lengkap untuk anaknya yaitu sebanyak 156 responden (78%).

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden dominan berasal dari responden dengan rentang usia yang produktif, yaitu dalam rentang usia 26-35 tahun (75%). Responden di usia produktif memiliki karakteristik dimana seseorang lebih mau mencari informasi terkini dan memiliki sudut pandang yang lebih baik terhadap sesuatu hal yang baru. Hal ini lambat laun dapat meningkatkan pengetahuannya. Ibu yang memiliki usia yang matur membuatnya dapat berpikir dengan lebih beralasan dan memiliki pola pikir yang matang tentang pentingnya memberikan imunisasi anak.<sup>14</sup>

Terdapat 149 orang tua (74,5%) yang memiliki status bekerja saat pengambilan data. Adanya status bekerja dari orang tua ini akan sejalan dengan pendapatan orang tua sehingga harapannya hal ini dapat menyokong pemberian imunisasi anak secara teratur. Walau terdapat

beberapa vaksinasi yang tidak berbayar sebagai bentuk dari program pemerintah, namun tetap dibutuhkan dana untuk seorang ibu menjangkau lokasi fasilitas kesehatan. Di satu sisi, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan Azhar et al.<sup>15</sup> yang menuliskan bahwa ibu dalam keluarga besar dengan status bekerja perlu dilakukan monitoring lebih cermat untuk mengurangi kegagalan dalam kepatuhan pemberian imunisasi anak. Hal ini dapat terjadi karena jam kerja ibu akan mempengaruhi pelaksanaan pemberian imunisasi anak.

### Persepsi Orang Tua tentang Imunisasi

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 107 orang tua (53,5%) memiliki persepsi yang baik tentang imunisasi. Temuan ini terbilang sedikit lebih tinggi daripada responden yang memiliki persepsi yang kurang baik akan imunisasi. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang beredar tentang efek samping imunisasi, seperti demam dan nyeri di area penyuntikan. Persentase ini tidak jauh berbeda dengan responden yang memiliki persepsi yang buruk akan Imunisasi (46,5%). Hal ini sejalan dengan Jauhari et al.<sup>16</sup> yang menuliskan bahwa responden percaya vaksin dan imunisasi aman dan terbuat dari bahan yang halal, meskipun ibu tidak mengetahui bahan yang digunakan untuk membuat vaksin. Lebih lanjut lagi, penelitian menunjukkan bahwa menuliskan bahwa lebih dari setengah responden (56,8%) sangat setuju bahwa pemberian imunisasi anak tidak dilarang oleh agama dan bahwa metode pemberian vaksin akan memiliki efek masing-masing dari setiap jenis vaksinasinya.<sup>17</sup> selain itu persepsi orang tua sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan terkait setiap pelaksanaan pelayanan kesehatan.<sup>25</sup>

Penelitian terkini<sup>18</sup> menuliskan bahwa responden memiliki persepsi bahwa imunisasi tidak bermanfaat bahkan berbahaya bagi kesehatan anak dan meragukan kehalalan vaksin. Responden dalam penelitian ini memercayai bahwa penyakit tidak harus dicegah melalui pemberian imunisasi, melainkan dengan cara pemberian bahan-bahan makanan yang alamiah serta menghindari anak mengkonsumsi

makanan yang mengandung bahan kimia buatan. Dalam beberapa studi juga menuliskan bahwa Ibu menganggap imunisasi tidak bermanfaat dan menyebabkan efek samping, sehingga imunisasi sifatnya menjadi tidak wajib. Sehingga pemberian imunisasi campak dalam penelitian ini dipengaruhi perilaku petugas kesehatan dan pemuka agama.<sup>19,20</sup>

### Sikap Orang Tua tentang Imunisasi

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan lebih dari setengah responden (56,5%) memiliki sikap baik akan pemberian imunisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian<sup>17</sup> yang mayoritas respondennya memiliki sikap positif. Orang tua sangat setuju bahwa pemberian imunisasi adalah hal yang penting dan sangat bermanfaat dan tidak membahayakan. Sejumlah 534 (73%) orang tua juga menyetujui bahwa vaksin yang digunakan adalah bahan yang aman. Mayoritas responden juga setuju bahwa kepatuhan akan pemberian imunisasi sesuai jadwal merupakan hal yang penting dalam mempertahankan anak tetap sehat.

Sikap ibu akan imunisasi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pengetahuan terhadap jenis imunisasi yang akan diberikan. Informasi yang tidak utuh dan simpang siur akan imunisasi dapat menimbulkan kecemasan orang tua dan membuat orang tua mengambil sikap untuk tidak terlalu menyetujui pelaksanaan pemberian imunisasi.<sup>26</sup> Asumsi ini sejalan dengan Febriastuti et al.<sup>21</sup> yang menemukan bahwa sebagian besar Ibu memiliki sikap yang negatif tentang kelengkapan pemberian Imunisasi yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya penghasilan dan belum memadainya pengalaman akan imunisasi. Aprilia et al.<sup>14</sup> juga menemukan sebagian besar responden memiliki sikap negatif yang disebabkan minimnya pengenalan akan imunisasi difteri.

Edukasi kesehatan tentang imunisasi dari seorang perawat profesional yang kompeten di bidangnya dan yang juga memberikan edukasi berlandaskan praktik berbasis bukti dapat mempengaruhi sikap orang tua akan imunisasi. Premis ini didukung oleh salah satu

penelitian di Australia. Penelitian yang melibatkan warga Muslim di Australia yang menuliskan bahwa analisis dari tingkat kepercayaan dari pengetahuan responden menunjukkan bahwa responden yang menerima informasi dari dewan keperawatan lebih percaya diri dalam keputusan tentang vaksinasi daripada responden yang hanya bertanya kepada dokter umum. Hal ini menekankan bahwa klien dan dokter umum perlu bekerjasama dengan perawat untuk meningkatkan pendidikan klien agar lebih percaya diri dalam membuat keputusan pemberian imunisasi anak.<sup>22</sup>

### Pemberian Imunisasi Anak

Penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua memberikan imunisasi dasar secara lengkap untuk anaknya yaitu sebanyak 156 responden (78%). Temuan ini terbilang positif dan perlu ditingkatkan agar cakupan imunisasi di daerah Indonesia barat semakin optimal. Upaya promosi kesehatan berskala kecil seperti rumah sakit melalui edaran/ leaflet sampai dengan upaya berskala besar seperti mulai munculnya iklan layanan masyarakat di bulan imunisasi turut mendukung pelaksanaan pemberian imunisasi anak. Hasil penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya dimana hanya 45% responden mendapatkan imunisasi lengkap. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan ibu tentang pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan banyaknya orang tua yang percaya mitos-mitos buruk akan imunisasi.<sup>23</sup>

Al-lela et al.<sup>24</sup> dalam penelitiannya menuliskan bahwa pengetahuan orang tua dan implementasi imunisasi berhubungan dengan keluarga dan pemberi layanan imunisasi. Faktor dari pemberi layanan kesehatan ini harus mempertimbangkan intervensi edukasi tentang imunisasi karena komunikasi petugas kesehatan yang terbuka dan efektif dapat memfasilitasi orang tua dalam membentuk pengetahuan dan praktik, serta kepatuhan pemberian imunisasi yang lebih baik. Upaya meningkatkan komunikasi diantara orang tua dan pemberi layanan kesehatan akan menguatkan pembuatan keputusan orang tua akan pentingnya imunisasi dan menekankan pentingnya melengkapi jadwal imunisasi yang ada. Orang tua perlu diberi

edukasi untuk dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan keuntungan imunisasi beserta konsekuensi yang membahayakan terhadap anak dari pemberian imunisasi yang tidak lengkap.

### Kesimpulan

Penelitian menunjukkan lebih dari setengah orang tua memiliki persepsi dan sikap yang baik terhadap pemberian imunisasi. Temuan juga menunjukkan sebagian besar orang tua memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya. Petugas kesehatan tetap perlu memberikan edukasi yang komprehensif kepada orang tua akan manfaat pemberian imunisasi anak. Pemberian materi khusus tentang imunisasi dalam mata kuliah anak serta penugasan mahasiswa dalam bentuk edukasi audio visual dapat membantu pemerintah dalam sosialisasi kebermanfaatannya untuk meningkatkan kekebalan anak terhadap penyakit. Melalui upaya ini, diharapkan dapat meningkatkan persepsi dan sikap yang positif akan imunisasi dan meningkatkan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar anak. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara persepsi dan sikap orang tua terhadap pemberian imunisasi anak.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan untuk segenap dukungan yang telah diberikan.

### Daftar Pustaka

- World Health Organization. Immunization [Internet]. 2020. Available from: <https://www.who.int/topics/immunization/en/>
- Albertina M, Febriana S, Firmanda W, Permata Y, Hartono Gunardi. Kelengkapan imunisasi dasar anak balita dan faktor-faktor yang berhubungan di poliklinik anak beberapa rumah sakit di Jakarta dan sekitarnya pada bulan maret 2008. *Sari Pediatr*. 2009;11(1):1–7.
- Remy V, Largeron N, Quilici S, Carrol S. The economic value of vaccination: why prevention is wealth. *J Mark Access Heal Policy* [Internet]. 2015;3:1–5. Available from: <http://dx.doi.org/10.3402/jmahp.v3.29204>
- Zainudin ENHE, Mohammad KA, Aris A, Shahdan IA. Vaccination: Influencing factors and view from an Islamic perspective. *Int Med J Malaysia*. 2016;17(Specialissue2):273–80.
- Indonesia IDA. Seputar pekan imunisasi dunia 2018 [Internet]. IDAI (Indonesian Pediatric Society). 2018. Available from: <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/seputar-pekan-imunisasi-dunia-2018>
- Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan provinsi Sumatera Selatan [Internet]. 2016. Available from: [https://depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2014/06\\_Sumatera\\_Selatan\\_2014.pdf](https://depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2014/06_Sumatera_Selatan_2014.pdf)
- Husna CA, Yuziani. Hubungan pengetahuan dan sikap ayah dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di puskesmas samudera tahun 2016. *Averrous* [Internet]. 2017;3(1):70–87. Available from: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/averrous/article/view/450/373>
- Hidayah N, Sihotang HM, Lestari W. Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2017. *J Endur*. 2018;3(1):153.
- Rahmawati MD. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *J Kesehat Kusuma Husada* [Internet]. 2010;1(1):1. Available from: <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/17>
- Indriyani D, Asih SW. Persepsi ibu muda dan keluarga tentang pemberian imunisasi (pendekatan maternal sensitivity models berbasis keluarga). *J Kesehat*. 2019;5(1):60–7.
- Etikan I, Musa SA, Ilker Etikan, Sulaiman Abubakar Musa RSA. Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *Am J Theor Appl Stat*. 2016;5(1):1–4.
- Hemadiyan NJ. Hubungan persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan [Internet].

- Universitas Airlangga; 2017. Available from:  
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/76513>
13. Juliana D. Pengaruh pengetahuan, sikap dan norma ibu serta pelayanan imunisasi terhadap pemberian imunisasi DPT/HB3 di kecamatan Kuta Baro dan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. 2011; Available from:  
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/31421>
  14. Aprilia R, Herlina, Idayanti T, Virgia V, Yuliani A. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang imunisasi difteri pada anak balita di desa jatiwates kecamatan tembelang kabupaten Jombang. *Nurse Heal J Keperawatan* [Internet]. 2018;7(1):31–41. Available from: <http://ejournal-kertacendekia.id/index.php/jnh/>
  15. Azhar SS, Nirmal K, Nazarudin S, Rohaizat H, Noor AA, Rozita H. Factors influencing childhood immunization defaulters in sabah, Malaysia. *Int Med J Malaysia*. 2012;11(1):17–22.
  16. Jauhari F, Suhairi L, Fakriah. Persepsi ibu terhadap imunisasi dasar pada anak batita di desa paya tungel kecamatan Jagong kabupaten Aceh Tengah. *J Imiah Mhs Pendidik Anak Usia Dini*. 2018;3(2):22–31.
  17. Yousif MA, Albarraq AA, Abdallah MAA, Elbur AI. Parents' knowledge and attitudes on childhood immunization, Taif, Saudi Arabia. *J Vaccines Vaccin*. 2014;5(1):1–5.
  18. Wulandari D, Dwidiyanti M. Pengetahuan dan persepsi ibu yang menolak pemberian imunisasi dasar balita. *Indones J Med Sci* [Internet]. 2017;4 No. 1(1):44–55. Available from:  
<http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/97>
  19. Wahyunarni YI, Ahmad RA, Ratnawati AT. Community's perception of measles immunization in Sleman. *Ber Kedokt Masy* [Internet]. 2018;32(8):281. Available from:  
<https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/6896/20597>
  20. Astari RY, Febriyanti A, Solihah EW. Gambaran Pemberian Imunisasi pada Bayi di Desa Haurseah Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka Tahun 2017 ( Studi Kualitatif ). *Pros Semin Nas dan Disem Penelit Kesehatan* [Internet]. 2018;(April):100–6. Available from:  
[https://ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M\\_PSNDPK/article/viewFile/355/313](https://ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_PSNDPK/article/viewFile/355/313)
  21. Febriastuti N, Arif YS, Kusumaningrum T. Kepatuhan orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 4-11 bulan. *Pedimaternal Nurs J* [Internet]. 2014;2(2):1–15. Available from: <https://ejournal.unair.ac.id/PMNJ/article/view/11793/6759>
  22. Bray M, Keating D. Immunisation and informed decision-making amongst Islamic primary school parents and staff. *Aust Med Student J*. 2012;3(1):15–7.
  23. Dompas R. Gambaran pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan. *J Ilm Bidan* [Internet]. 2014;2(2):71–6. Available from:  
<https://media.neliti.com/media/publications/91898-ID-gambaran-pemberian-imunisasi-dasar-pada.pdf>
  24. Al-lela OQ, Bahari MB, Salih MR, Al-abbassi MG, Elkalmi RM, Jamshed SQ. Factors underlying inadequate parents' awareness regarding pediatrics immunization: findings of cross-sectional study in Mosul- Iraq. *BMC Pediatr* [Internet]. 2014;14(1):29. Available from:  
<https://bmcpediatr.biomedcentral.com/articles/10.1186/1471-2431-14-29>
  25. Agustiani, Noor, and Ruswanti Ruswanti. "Komunikasi Orang Tua Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Persepsi Anak terhadap Pernikahan Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 7.03 (2017): 179-190.
  26. Jayatmi, Irma, and Ervi Imaniyah. "Determinan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 9.01 (2019): 18-25.